

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Patung gitar dan gaya Kubisme merupakan gagasan awal penulis untuk menciptakan karya dan menuangkan ekspresi. Gitar tidak hanya dapat dieksplorasi secara *audiotetapi* dapat pula secara *visual*. Keresahan tentang dampak negatif dari individualisme, egoisme, dan keserakahan menjadi temayang berusaha penulis angkat dalam karya ini. Berangkat dari keresahan tersebut penulis mencari data atau teori yang berkaitan, kemudian ditransformasikan menjadi bentuk manifestasi dari makna yang ingin disampaikan.

Penulis menggunakan kayu sebagai bahan utama, karena beberapa pertimbangan diantaranya memiliki kedekatan dengan bahan pembuatan gitar pada umumnya dan secara filosofis dapat mendukung konsep karya. Adapun proses pengerjaan yang dilakukan menggunakan teknik *assembling*. Beberapa tahapan dilalui oleh penulis dalam pembuatan karya patung gitar ini diantaranya yaitu pemilihan ide yang didapat dari pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan, kemudian tahap kontemplasi bagaimana menciptakan visualisasi yang dapat menggambarkan ide. Stimulasi yang didapatkan penulis dari hobi bermain musik serta melalui kegiatan mengapresiasi karya seni kubisme, dan lagu-lagu Iwan Fals yang fenomenal. Setelah itu penulis melakukan pengolahan ide dengan meninjau konsep penciptaan dengan studi literatur. Selanjutnya setelah konsep penciptaan dan data teori yang dibutuhkan memadai, penulis melakukan studi gambar dan bentuk sebelum pada akhirnya melakukan pembuatan karya sebenarnya. Pembuatan karya sendiri memiliki beberapa tahap yakni menyiapkan alat dan bahan, membuat pola atau sketsa pada kayu, melakukan proses pemotongan, menutup beberapa permukaan kayu yang berlubang dengan *wood filler*, menghaluskan permukaan kayu, merangkai karya dengan menggunakan lem dan paku tembak, proses *finishing*, serta *display* karya.

Kendala yang dialami dalam proses pembuatan karya ini yaitu ketika pemotongan yang kurang pas sehingga membutuhkan dempul kayu atau bubuk kayu untuk menutupi beberapa bagian yang terlihat tidak sesuai. Selain itu

Handri Lukman Nul Hakim, 2017

GITAR SEBAGAI IDE KERAJARAN SENI PATUNG KUBISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kendala terjadi disaat proses merangkai karya, seringkali permukaan kayu tidak sama rata sehingga perlu menggunakan mesin serut, ampelas, atau gerinda untuk mengikis kembali permukaan kayu hingga rata.

Adapun nilai-nilai visual dan konseptual dari karya patung gitar kubisme ini berlandaskan pada kajian literasi, serta perenungan yang telah dilakukan oleh penulis. Gitar sebagai media ekspresi musisi secara *audio*, namun pada karya penciptaan ini gitar diolah kembali secara *visual* sehingga memiliki makna yang tersirat didalamnya. Dampak negatif individualisme yang ditawarkan oleh era modern dan teknologi informasi yang semakin tak terkendali membawa kita pada keinginan baru yang semakin kompleks seolah tidak ada lagi pengikat dalam kesamaan tujuan. Penulis berharap bahwa visualisasi karya cipta ini dapat memberikan kesadaran khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat bagaimana falsafah gotong royong, bersikap saling tolong menolong, serta membantu sesama adalah hal yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Bagi Dunia seni Rupa

Dengan dibuatnyakarya cipta ini penulis berharap dapat menjadi stimulus bagi pelaku seni khususnya seni rupa agar membangkitkan kembali spirit gaya seni kubisme dan menciptakan lebih banyak seniman-seniman kreatif dalam menggali objek yang akan divisualisasikan menjadi sebuah karya seni.

2. Bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa

Penulis berharap karya penciptaan ini dapat menjadi referensi, inspirasi sekaligus motivasi yang dapat menarik minat mahasiswa dalam menciptakan karya secara lebih luas lagi. Bagaimana mengolah visualisasi objek, dengan menggunakan teknik tertentu, hingga memiliki nilai konseptual.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya karya yang telah penulis buat ini semoga dapat memberikan nilai-nilai edukasi dari makna yang ingin disampaikan. Serta dapat memberikan

informasi pada masyarakat bagaimana arti sesungguhnya dari sebuah patung itu sendiri, yang dapat menjadi media komunikasi dan ekspresi pembuatnya.